

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun terus meningkat terutama di sektor *Food and Beverages*, jumlah saham yang ditransaksikan semakin tinggi untuk volume perdagangan saham. Hal ini didukung oleh pemerintah yang telah membuka kesempatan dan mempermudah investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Peran penting dari pemerintah ini sangat menguntungkan investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut Ademi,et al. (2019:04) Saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia.

Perusahaan *Food and Beverages* dipilih karena mempunyai peranan penting untuk memenuhi kebutuhan primer konsumen. Kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertahan. Perkembangan perusahaan *Food and Beverages* mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut catatan BEI hingga 2020 perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat bertambah menjadi 28 perusahaan, yang dimana pada tahun 2016 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar hanya sebanyak 20 perusahaan (data www.idx.co.id). Keberadaan Bursa Efek Indonesia semakin mendukung pertumbuhan perindustrian di bidang makanan dan minuman. Hal ini terbukti dari Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kemudahan untuk perusahaan mendapatkan tambahan dana dalam mengembangkan usahanya. Meskipun demikian tidaklah mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana melalui BEI. Jumlah dana yang diperoleh oleh perusahaan tergantung dari banyaknya dana yang diinvestasikan oleh investor.

Menurut Kasmir (2010:2) suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal pada usaha yang dijelankannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijelankannya nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan

usaha yang dijalankannya memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan bukan seumur jagung. Bahkan bila perlu pemilik menginginkan perusahaannya hidup sampai beberapa keturunan.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam berinvestasi seorang investor pasti mengharapkan keuntungan (*return*) dan tidak mungkin mau untuk melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan. *Return* saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Hartono, 2014: 263).

Sunyoto (2013) menjelaskan selain analisis teknikal dan analisis fundamental alat analisis yang digunakan oleh *investor* ialah dengan menggunakan analisis rasio. Dengan analisis rasio ini seorang *investor* dapat melihat suatu kondisi keuangan pada perusahaan sebelum melakukan pembelian sahamnya. Analisis rasio mengukur likuiditas, profitabilitas, aset dan kewajiban atau hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas mengenai kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutangnya. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menurut (Nurul, Munandar, & M., 2018) dalam artikel Handayani. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari milik perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Kasmir dalam Ademi¹, *et al.* (2019) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery,2015).

Current Ratio (CR) merupakan perhitungan yang mencakup seluruh aktiva lancar dan utang lancar, apabila perusahaan memiliki aktiva yang lebih besar dibandingkan utangnya maka perusahaan akan lebih mudah memenuhi kewajibannya karena memiliki uang kas yang cukup.

Tabel 1.1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*
Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2018

Tahun	Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)		Rata-rata <i>Return on Equity</i> (ROE)		Rata-rata <i>Current Ratio</i>		Rata-rata <i>Return Saham</i>
	X1		X2		X3		Y
	Nilai	+ / -	Nilai	+ / -	Nilai	+ / -	Nilai
2016	0.94	-7.92%	0.23	35.8%	2.53	15.14%	0.35
2017	0.62	-33.77%	0.33	43.2%	2.46	-2.61%	0.09
2018	0.65	5.54%	0.16	-53.3%	2.54	3.31%	-0.01

Sumber : www.idx.go.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berfluktuasi dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Tahun 2016 menurun

sebesar 7,92% dengan nilai rata-rata 0,94 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2017 sebesar 33,77% di nilai rata-rata 0,62. DER mengalami kenaikan sebesar 5,54% di rata-rata nilai 0,65. Untuk rata-rata *Return on Equity* pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan yang signifikan pada 35,8% di tahun 2016 dan 43,2% di tahun 2017. Namun rata-rata perhitungan ROE di sini di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 53,3%. Untuk Current Ratio juga mengalami kenaikan dan penurunan rata-rata nilai pada tahun tertentu. Pada tahun 2016 CR mengalami kenaikan sebesar 15,14% di angka 2,53, lalu mengalami penurunan -2,61% di tahun 2017 dan mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 3,31%. Pada return saham pada variabel Y pada rata-rata nilai mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat signifikan di angka 0,35. Pada tahun 2017 return saham perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan di angka 0,09 di tahun 2017 dan 0,01 di tahun 2018.

Selain berdasarkan karena data di atas dan adanya peningkatan atau bertambahnya perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah karena adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya. Dimana penelitian yang di lakukan Gunadi (2019) dan Choirurodin (2018) untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diteliti memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap return saham yang tidak sama dengan hasil penelitian Firda (2019) dan Yohanes (2020) yang menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Untuk *Return On Equity* penelitian yang di lakukan Azizah, *et al* (2019), Yohanes dan Maswar (2020) memiliki hasil berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang bertolak

belakang dengan hasil penelitian Handayani¹, Harris² (2019) dan Pradiana¹, Yadnya² (2019) yang di mana menunjukkan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk *Current Ratio* penelitian yang di lakukan Kirana¹ dan Adi² (2020), Choirurodin (2018) *Current Ratio* yang di teliti memiliki hasil tidak berpengaruh pada *return* saham. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Ghofir (2020) dan Yohanes¹, Maswar². Dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah ada pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui *Return On Equity* terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang akan memberikan informasi mengenai tentang *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Agar dapat di jadikan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen. Khususnya manajemen keuangan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio* terhadap *return* saham suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai masukan terhadap perusahaan *Food and Beverages* untuk menstabilkan kinerja keuangan. Dan juga bisa di jadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Karena dalam berinvestasi tidak hanya melihat seberapa besar laba perusahaan yang di dapat melainkan seberapa besar perusahaan dapat menjamin keberlangsungan perusahaan.

3. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan merupakan sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan menambah wawasan serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Dan juga agar bisa di jadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti hal yang terkait dengan nilai/ *return* saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling theory*

Pasar modal merupakan tempat informasi lengkap, relevan dan akurat bagi para investor dan pelaku investor dan pelaku bisnis. Menurut Husnan., dan Pudjiastuti (2004: 244), pasar modal efisien di definisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Pengumuman informasi akuntansi yang tersedia di pasar modal akan memberikan signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika signal yang diberikan pasar bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang (*good news*) maka akan menyebabkan investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Dari hal tersebut diharapkan pasar modal dapat meningkatkan aktifitas perekonomian karena pasar modal merupakan alternative pendanaan dan sumber informasi bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan hal itu akan meningkatkan pendanaan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

2.1.2 *Return Saham*

Menurut Sucipto (2012), Saham (*stock*) merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Penerbitan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham. Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham.

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang di berikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden di berikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham. Deviden yang di berikan perusahaan dapat berupa dividen tunai atau rupiah dalam jumlah tertentu setiap saham dan dividen dapat juga berupa dividen saham yang dimana pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham yang di miliki seorang pemodal yang akan bertambah dengan dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Menurut Hartono, J. (2014: 263), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian (*Expected Return*), *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

Menurut Tandelilin, E. (2001) *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan *Return Saham* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain / loss*.

Rumus:

$$R_i = \text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-i})}{(P_{t-i})} \dots\dots\dots(1)$$

2.1.3 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran kumulatif.

Adapun beberapa menurut para ahli yang menjelaskan pengertian kinerja keuangan diantaranya, menurut Jumingan (2006:239), kinerja keuangan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas. Menurut Sutrisno, (2009:53), Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Berdirinya suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu, berhasil tidaknya tujuan tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena menyangkut aspek manajemen dan lingkungan perusahaan secara makro. Salah satu cara penilaian tersebut adalah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja perusahaan berdasarkan data keuangan yang dipublikasi pada laporan keuangan yang di buat sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan tingkat prestasi atau hasil riil yang telah di capai oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan kinerja perusahaan sebagai tolak ukur dengan menggunakan analisa rasio yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada waktu tertentu dengan rata-rata *industry* atau perusahaan yang sejenis.

2.1.4 Rasio keuangan

Menurut Dinata (2017) analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis Laporan Keuangan dengan ketentuan lain diantaranya adalah alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan tersebut.

Menurut Dwiningwarni, et al. (2019) analisis rasio keuangan adalah pengukuran kinerja yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membuat laporan keuangan dasar yaitu neraca (*balancesheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*).

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi baik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Macam-macam rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan, antara lain (1) Rasio profitabilitas; (2) Rasio Leverage; (3) Rasio Aktivitas; (4) Rasio Likuiditas.

2.1.5 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas mengenai kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutangnya. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menurut (Nurul, Munandar, & M., 2018) dalam artikel Handayani.

Menurut Hery (2015) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari milik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 158), *Debt to Equity Ratio (DER)* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

2.1.6 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Kasmir dalam Ademi, et al, (2019) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Hidayat (2019) *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE), menunjukkan tingkat pengembalian dari investasi atas seluruh modal yang ditanamkan, apabila tingkat *Return On Equity* (ROE) tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga perusahaan akan meningkatkan harga pasar saham yang diminati investor, dan sebaliknya

Return On Equity masuk kedalam rasio profitabilitas yang di mana menggambarkan tingkat laba yang berhubungan dengan penjualan, asset, atau total aktiva. Untuk menghitung *Return On Equity* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

2.1.7 *Current ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan perhitungan yang mencakup seluruh aktiva lancar dan utang lancar, apabila perusahaan memiliki aktiva yang lebih besar dibandingkan utangnya maka perusahaan akan lebih mudah memenuhi kewajibannya karena memiliki uang kas yang cukup.

Menurut Kartika Sari, et al. (2019) *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan, terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan juga, sehingga dapat mengurangi *return* yang seharusnya didapat oleh para investor.

Kesimpulannya jika perusahaan terlalu banyak menyimpan dana atau dana menganggur hal tersebut akan mengurangi keuntungan perusahaan secara maksimal. Begitupun sebaliknya jika CR rendah berarti perusahaan kurang sehat Sehingga *return* saham tidak maksimal. Untuk menghitung *Current Ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagai dasar dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

Penelitian yang dilakukan Gunadi (2019) dengan judul Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food And Beverage* BEI. Penelitian ini menggunakan variabel dependennya ialah *Return Saham*, sedangkan variabel independennya ialah *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Teknik analisa dalam penelitian ini memakai uji asumsi klasik, Teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, disimpulkan bahwa ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham food and beverage* di BEI. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Choirudin (2018). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Firda (2019) dan Yohanes (2020) yang menunjukkan hasil signifikan untuk DER.

Penelitian yang dilakukan Azizah, *et al* (2019) dengan judul *Return Saham : Price to Book Value* (PBV), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage*. Penelitian ini menggunakan variabel dependennya ialah *Return Saham*, sedangkan variabel independennya ialah *Price to Book Value* (PBV), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2014-2017. Dengan 12

sampel. Teknik analisa dalam penelitian ini memakai regresi linier berganda dengan program SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE) dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Dan secara parsial *Price to Book Value* (PBV) dan *Return On Asset*(ROA) yang tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap return saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Choirudin (2018), yang dimana *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Handayani¹, Harris² (2019) dan Pradiana¹, Yadnya² (2019) yang di mana menunjukkan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang di lakukan Kirana¹ dan Adi² (2020) dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Bevarage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan *Food And Bevarage* yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2015-2018. Dengan 12 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan Firda (2019) di mana DER berpengaruh. Dan sejalan dengan Choirurodin (2018) dengan hasil CR tidak berpengaruh pada *return* saham.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, didapat persamaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian pada perusahaan manufaktur di bagian *food and baverage*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian dari Gunadi (2019) dan Choirurodin (2018) untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diteliti memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang tidak sama dengan hasil penelitian Firda (2019) dan Yohanes (2020) yang menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Untuk *Return On Equity* penelitian yang dilakukan Azizah, *et al.* (2019), Yohanes dan Maswar (2020) memiliki hasil berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang bertolak belakang dengan hasil penelitian Handayani¹, Harris² (2019), dan Pradiana¹, Yadnya² (2019). Untuk *Current Ratio* penelitian yang dilakukan Kirana¹ dan Adi² (2020), Choirurodin (2018) *Current Ratio* yang diteliti memiliki hasil tidak berpengaruh pada *return* saham. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Ghofir (2020) dan Yohanes¹, Maswar². Dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.